

**PENGARUH AROMATERAPI LAVENDER TERHADAP TINGKAT NYERI
PERSALINAN KALA 1 FASE AKTIF PADA IBU PRIMIGRAVIDA
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEI LANGKAI
BATAM TAHUN 2018**

Viona Kristo L Tobing⁽¹⁾, Sarnauli Franshisca S⁽²⁾
Program Studi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Batam
Jl. Abulyatama No 5 Batam 29464
(vionatobing04@gmail.com)

ABSTRACT

Pain is an unpleasant sensory and emotional experience due to actual and potential tissue damage. The second highest maternal birth rate is at PUSKESMAS SeiLangkai, namely 3256 people. The aim of the study was to determine the effect of lavender aromatherapy on the levels of labor pain at Puskesmas SeiLangkai working Area, Batam. This study was conducted in June-July, with all mothers giving birth and Accidental sampling. The research design was pre-test post-test with experimental research method. Data analysis using the T-test which previously tested the Kolmogrov Smirnov Normality. The results showed that there was a reduction of 0.4 with a p-value of 0.000 ($p < 0.05$). Labor Pain Level before being given Aromatherapy Lavender obtained the majority of severe pain 17 respondents (56.7%) and after being given Aromatherapy Lavender became moderate pain 18 respondents (60%). Hence, it can be concluded that there is an effect of Lavender Aromatherapy on the level of labor pain in Puskesmas SeiLangkai working area, Batam. It is suggested for research site as one of the inputs for health workers (midwives) are always updated regarding pain management so that they can provide care for the mother.

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan serangkaian kejadian yang berakhir dengan keluarnya janin dan plasenta pada jalan lahir. Keberhasilan dari proses persalinan sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik dan psikis ibu. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa untuk mencapai target MDGs penurunan angka kematian ibu antara 1990 dan 2015 seharusnya 5,5 persen pertahun.

Sekitar 25-50% kematian wanita usia subur di Negara miskin disebabkan oleh masalah kehamilan, persalinan dan nifas. Pada tahun 2015, WHO memperkirakan di seluruh dunia setiap tahunnya lebih dari 585.000 ibu hamil meninggal saat hamil atau bersalin (Kemenkes RI dalam Pratama, 2016).

Angka kematian ibu di Kota Batam tahun 2016 mengalami sedikit penurunan bila dibandingkan tahun 2015. Di tahun 2015 AKI sebesar 154,31 per 100.000 KH maka di tahun 2016 menjadi 97 per 100.000 KH. Meskipun mengalami sedikit penurunan namun belum dapat mencapai target sebesar 95 per 1.000 KH di rencana strategis Dinas Kesehatan pada kinerja akhir RPJMD tahun 2011-2016 (Dinas Kesehatan 2017).

Nyeri persalinan juga dapat menyebabkan timbulnya *hiperventilasi* sehingga kebutuhan oksigen meningkat, kenaikan tekanan darah, dan berkurangnya motilitas usus serta *vesika urinaria*. Keadaan ini akan merangsang peningkatan ketokelamin yang dapat menyebabkan gangguan pada kekuatan kontraksi uterus sehingga terjadi inersia uteri. Apabila nyeri persalinan tidak diatasi akan menyebabkan terjadinya partus lama (Liewllyn, 2001).

Peningkatan nyeri dihubungkan dengan kecemasan berlebihan dan rasa takut saat menghadapi proses persalinan. Hal tersebut menyebabkan peningkatan sekresi katekolamin tambahan yang dapat meningkatkan persepsi nyeri karena saat rasa takut dan kecemasan meningkat, tegangan otot akan meningkat, efektifitas kontraksi uterus berkurang, serta ketidaknyamanan yang dialami meningkat, dan akhirnya mengakibatkan dimulainya lingkaran cemas dan takut (Lowdermilk dalam Astuti, 2016).

Untuk mengurangi rasa takut dan cemas pada ibu bersalin, peran bidan sangat penting dalam memberikan kenyamanan dan ketenangan pada pasien. Sebagai pemberi asuhan kesehatan, bidan harus dapat membantu meringankan rasa nyeri yang dialami oleh ibu bersalin. Untuk dapat membantu meringankan atau mengatasi nyeri persalinan, maka bidan perlu melakukan metode non farmakologi pada nyeri persalinan.

Beberapa pengelolaan nyeri secara farmakologis sebagian besar merupakan tindakan medis dan mempunyai efek samping baik bagi ibu maupun janin. Sedangkan pilihan metode non farmakologi sebagai penatalaksanaan nyeri harus dipertimbangkan menggunakan obat analgesik. Banyak metode nonfarmakologis yang dapat digunakan salah satunya aromaterapi lavender terhadap penurunan nyeri pada kala 1 fase aktif pada ibu bersalin.

Menurut Franchomme dan Penoel, aromaterapi *Lavender* bersifat analgesic (yang banyak mengandung senyawa terpena, keton atau fenol dan eter fenolat) untuk menentukan manfaat pereda nyeri serta relaksasi bagi para wanita yang berada dalam proses persalinan karena perasaan nyeri secara otomatis akan menimbulkan relaksasi (Rohim dalam Adethia, 2014).

Berdasarkan data dari Profil Dinas Kesehatan Kota Batam Tahun 2017, jumlah data ibu bersalin terbanyak kedua berada di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Langkai yaitu 3256.

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap Tingkat Nyeri persalinan Kala 1 Fase Aktif di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Langkai Tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang akan dilakukan Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre-experimental* dengan *one group pretest-posttest* design yang dimana pada rancangan ini tidak ada kelompok pembandingan (control)

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bulan Juni-Juli 2018 dengan responden seluruh ibu primigravida yang bersalin di wilayah kerja Puskesmas Sei Langkai.

Tabel 1 Uji Normalitas Tingkat Nyeri Persalinan Sebelum dan Sesudah diberikan Aromaterapi Lavender

Variabel	N	Mean	p-Value
Nyeri Persalinan Sebelum	30	2,63	0,210
Nyeri Persalinan Sesudah	30	2,23	

Dari tabel 1 Uji Normalitas data yang dilakukan penelitian menggunakan metode One-Sample Kolmogrov-Smirov didapatkan dengan nilai $p > 0,05$ yang diuji terdistribusi normal, dengan demikian dapat dilanjutkan dengan uji t-test.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Nyeri

Persalinan Kala 1 Fase Aktif Sebelum Pemberian Aromaterapi Lavender

No	Tingkat Nyeri	F	%
1	Tidak Nyeri	0	0
2	Nyeri Ringan	0	0
3	Nyeri Sedang	12	40
4	Nyeri Berat	17	56,7
5	Nyeri Berat Tak Terkontrol	1	3,33
TOTAL		30	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami nyeri berat yaitu sebanyak 17 responden (56,7%). 12 diantaranya mengalami nyeri sedang dan 1 nyeri berat tak terkontrol.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif Sesudah Pemberian Aromaterapi Lavender

No	Tingkat Nyeri	F	%
1	Tidak Nyeri	0	0
2	Nyeri Ringan	3	10
3	Nyeri Sedang	18	60
4	Nyeri Berat	8	26,6
5	Nyeri Berat Tak Terkontrol	1	3,33
TOTAL		30	100

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa sesudah Diberikan Aromaterapi Lavender, jumlah responden nyeri ringan menjadi 3 reponden (10%), nyeri sedang sebanyak 18 responden (60%),nyeri berat sebanyak 8 responden (26,6%) dan hanya 1 responden yang mengalami nyeri berat.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Tingkat Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif Sebelum dan Sesudah Pemberian Aromaterapi Lavender

No	Kategori Nyeri	Nyeri Sebelum Aromaterapi	Nyeri Sesudah Aromaterapi	p-Value
1	Tidak Nyeri	0	0	0,000
2	Nyeri Ringan	0	3	
3	Nyeri Sedang	12	18	
4	Nyeri Berat	17	8	
5	Nyeri Berat Tak Terkontrol	1	1	
TOTAL		30	30	

Tabel 4 menjelaskan bahwa tidak adanya responden pada kategori nyeri ringan sebelum pemberian aromaterapi, namun setelah pemberian aromaterapi meningkat menjadi 3 responden.Nyeri sedang semula 12 responden lalu setelah pemberian aromaterapi lavender bertambah menjadi

18 responden.Nyeri berat terdapat 17 responden berubah menurun menjadi 8 responden.Lalu tidak adanya perubahan tingkat nyeri berat tak terkontrol yaitu tetap 1 responden. Hasil analisis lebih lanjut didapatkan nilai *p-Value* 0,00 ($p < 0,05$) yang berarti bahwa adanya pengaruh tingkat nyeri sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lavender.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tabel 4 dari 30responden diketahui tingkat nyeri ibu bersalin sebelum diberikan aromaterapi lavender dan sesudah diberikan aromaterapi lavender dengan menggunakan *T-Test* didapatkan nilai *p-value*0,000 ($p < 0,05$) dengan demikian H_0 diterima. Pada tabel 2 tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami nyeri berat yaitu sebanyak 17 responden (56,7%). 12 diantaranya mengalami nyeri sedang dan 1 nyeri berat tak terkontrol.

Pada tabel 3 dapat disimpulkan bahwa sesudah Diberikan Aromaterapi Lavender, jumlah responden nyeri ringan menjadi 3 reponden (10%), nyeri sedang sebanyak 18 responden (60%),nyeri berat sebanyak 8 responden (26,6%) dan hanya 1 responden yang mengalami nyeri berat. Sesudah diberikan aromaterapi lavender terjadinya penurunan tingkat nyeri sehingga didapatkan *p-Value*0,00 yang berarti H_0 diterima. Dapat disimpulkan adanya pengaruh aromaterapi lavender terhadap tingkat nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada ibu primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Langkai Batam Tahun 2018.

Pengalaman merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nyeri.Pengalaman sebelumnya sangat berpengaruh dalam menyikapi sensasi nyeri persalinan tersebut. Pengalaman yang baik akan menghasilkan persepsi yang baik pula. Pada ibu primigravida sangat sulit

mendeskripsikan rasa nyeri persalinan karena ibu belum memiliki pengalaman untuk mengendalikan sensasi nyeri tersebut. Sehingga ibu tersebut sulit untuk menginterpretasikan sensasi nyeri yang dirasakan. Sensasi nyeri yang tidak teratasi akan semakin memicu terjadinya rasa takut dan cemas.

Dalam hasil penelitian ini umumnya pada ibu primigravida terjadi peningkatan rasa takut dan cemas yang dirasakan. Rasa takut dan cemas sangat berkaitan dengan kondisi psikologis yang memegang peranan penting pada persalinan. Dimana salah satu yang mempengaruhi kondisi psikologis ibu adalah dukungan keluarga terutama suami untuk mengatasi rasa nyeri. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2014), dengan judul "Hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan ibu primigravida pada trimester pertama", mengatakan bahwa semakin tinggi dukungan yang diberikan oleh keluarga maka semakin ringan kecemasan ibu primigravida pada trimester pertama. Dari penelitian diperoleh hasil ibu primigravida sebanyak 28 orang (72%) mengalami kecemasan ringan, sedangkan sebanyak 11 orang (28%) mengalami kecemasan sedang.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, data tersebut menunjukkan bahwa ibu bersalin setelah diberikan aromaterapi lavender mengalami nyeri sedang. Ibu yang merasa nyeri akan berusaha untuk menghilangkan rasa nyeri agar merasa nyaman pada saat persalinan. Oleh karena itu adanya penerimaan asuhan kebidanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan untuk mengurangi tingkat nyeri. Salah satu bentuk dukungan keluarga yang dapat dirasakan termasuk dalam kategori perhatian. Adanya asuhan dan perhatian yang diberikan kepada ibu bersalin akan merubah persepsi ibu terhadap nyeri. Seperti dalam pemberian aromaterapi lavender merupakan asuhan penghilang rasa nyeri.

Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Adethia pada tahun 2014 yang berjudul Manfaat Aromaterapi Lavender Terhadap Pengendalian Nyeri Persalinan Kala 1 di klinik Sumiariani Kecamatan Medan Johor diperoleh hasil bahwa rerata intensitas nyeri sebelum intervensi adalah 2,49 lalu rerata sesudah intervensi, intensitas nyeri menjadi 1,73. Perbedaan rerata intensitas nyeri sebelum dan sesudah intervensi adalah 0,76. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,00$ ($p<0,05$), artinya ada manfaat aromaterapi lavender terhadap pengendalian nyeri persalinan kala 1.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa adanya pengaruh aromaterapi lavender terhadap tingkat nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada ibu primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Langkai Batam Tahun 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Adethia. 2014. *Manfaat Aromaterapi Lavender Terhadap Pengendalian Nyeri Persalinan Kala 1 di Klinik Sumiariani Kecamatan Medan Johor Tahun 2014*. Medan.
- Asma. 2014. *Pengaruh Konseling Terhadap Kecemasan Menghadapi Persalinan pada Primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara*. Sumatera Utara.
- Astuti. 2016. *Efektivitas aromaterapi lavender dan jasmine terhadap penurunan nyeri kala I fase aktif, lama persalinan kala II dan Fetal Outcome Tahun 2016*. KTI Surakarta. Universitas Sebelas Maret: diterbitkan.

- Dinas Kesehatan Batam. 2017. Profil Kesehatan Kota Batam 2017. Batam : Dinkes Kota Batam.
- Himawati. 2015. *Pengaruh Aromaterapi Lavender Secara Inhalasi Terhadap Nyeri Jahitan Perineum di RSUD Surakarta*. KTI Surakarta. Universitas Sebelas Maret: diterbitkan.
- Imron. 2014. *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Judha, dkk. 2012. *Teori Pengukuran Nyeri dan Nyeri Persalinan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Karlina, dkk. 2014. *Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender secara inhalasi terhadap Penurunan Intesitas Nyeri Persalinan Fisiologis pada Primipara Inpartu Kala 1 Fase Aktif di BPM Fetty Fathiyah*. Mataram.
- Kundarti, dkk 2014. *Pengaruh Pijat Aromaterapi Lavender Terhadap Tingkat Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif*. Jurnal Ilmu Kesehatan
- Ria. 2009. *Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap Perubahan TD, HR, RR Ibu kala 1 Persalinan*. Sumatera Utara
- Rumengan, dkk. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Medan: Perdana Publishing
- Susilarini, dkk. 2017. *Pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap pengendalian nyeri persalinan kala 1 pada ibu bersalin*. Jurnal Kebidanan.
- Turlina, dkk. 2017. *Pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap penurunan tingkat nyeri pada ibu bersalin kala 1 fase aktif di BPM Ny. M Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan*. STIKES Muhammadiyah Lamongan.
- Wahyuningsih. 2014. *Efektifitas Aromaterapi Lavender dan Massage Effleurage Terhadap Tingkat Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif Pada Primigravida*.